

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan skripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Salman Al Farisi berasal dari Rama Hurmuz, sebuah kota di Persia/Iran yang berbatasan dengan Iraq. dilahirkan dengan nama Parsinya, yaitu Mahbeh (Mayeh) atau Ruzbeh Bin Budakhsan Bin Morsalan Bin Bahbudhan Bin Fairuz Ibn Saharak dari Abi Malik, namun setelah memeluk Agama Islam pada tahun 1 H / 623 M tepatnya pada bulan Jumadil Awwal, sewaktu Islam mulai berkembang ke luar Jazirah Al Arab Salman Al Farisi lebih dikenal dengan sebutan Abu Abdullah ataupun Abu Al Khoir dan Abu Ishaq dan Ia pun menjuluki dirinya sebagai *putra Islam*. Salman Al Farisi lahir pada tahun 568 M, 3 tahun sebelum kelahiran Rasulullah SAW, di Makkah dan 54 tahun sebelum peristiwa Hijrah Rasulullah SAW.

Salman Al Farisi meninggal dunia pada tahun 35 H / 656 M pada usia 88 tahun pada masa kepemimpinan Khalifah Utsman Bin Affan RA,. Salman Al Farisi dimakamkan di Mada'in yang terletak di Iraq. Salman Al Farisi meninggalkan 3 orang putri, satu di Isfahan dan dua lainnya berada di Mesir.

2. Perang Parit merupakan peperangan yang terjadi pada Bulan Sya`ban tahun 5 H / Januari tahun 627 M. Perang Parit termasuk kedalam *Ghazwah*, yaitu salah satu perang besar yang dipimpin langsung oleh Rasulullah SAW.

Perang ini terjadi diantara kaum muslimin yang berada di Madinah yang berjumlah 3000 orang melawan kaum Kafir yang bersekutu, yang diantaranya yaitu kaum Yahudi, kaum Quraisy dan beberapa suku/Kabilah Arab yang jumlahnya mencapai 10.000 orang.

Perang Parit ini merupakan sebuah pertempuran yang terjadi pasca kegagalan kaum Quraisy dalam upaya membebaskan jalur perdagangannya menuju Syam pada Perang Uhud. Meski pada Perang Uhud kaum Quraisy berhasil membuat

kaum Muslim jatuh dalam berbagai kerugian, namun kaum Quraisy tetap gagal menghancurkan kaum Muslim atau masuk ke negeri kaum Muslim. Sehingga, jalur perdagangan kaum Quraisy masih tetap dalam kondisi terancam di samping itu kegiatan militer kaum Muslim pasca Perang Uhud juga terus berlangsung hingga berhasil menghapus bekas-bekas kekalahan pada perang Uhud di Madinah.

Kaum Kafir Quraisy berfikir untuk melakukan aktivitas militer yang dapat memutus total kondisi yang ada dan sekaligus menghancurkan kaum Muslim di Madinah secara totalitas. Namun, melihat kekuatan Quraisy saja tidak cukup untuk merealisasikan kepentingan ini, maka mereka berusaha menciptakan koalisi dengan pasukan yang lain untuk memerangi kaum Muslim.

Bertepatan dengan munculnya satu momentum yang tepat, yaitu pengusiran Rasulullah SAW terhadap Yahudi Bani Nadhir dari kota Madinah. Oleh karena itu, beberapa pemimpin Yahudi pergi ke Khaibar. Dari sanalah kaum Yahudi mulai kontak dengan Quraisy dan beberapa kabilah

yang lain dan melakukan upaya untuk kembali ke tempat tinggal dan harta kaum Yahudi di Madinah. Maka, satu rombongan dari kaum Yahudi, termasuk di dalamnya Sallam Bin Abi Al Huqaiq An Nadhari dan Yahya Bin Akhthab An Nadhari mendatangi Quraisy dan menghasut mereka untuk bersama-sama memerangi kaum Muslim.

3. Di Negeri Persia Salman Al Farisi telah memiliki pengalaman yang sangat luas mengenai siasat dan strategi perang. Karena itu, Salman Al Farisi mengajukan suatu usulan kepada Rasulullah SAW, yaitu suatu rencana yang belum pernah dikenal oleh orang-orang Arab dalam peperangan. Rencana tersebut adalah menggali parit sebagai perlindungan di sepanjang daerah terbuka di sekitar kota Madinah yang diketahui panjang parit kurang lebih 5,544 meter, lebar kurang lebih 4,62 meter, dan dengan kedalaman parit 3,324 meter.

Ide membuat parit ini bukan hanya sebagai inovasi dalam strategi militer, tetapi juga sebagai pembuktian bahwa kemampuan umat Islam untuk beradaptasi pada sebuah

kondisi geografis suatu daerah dan mengatasi ancaman musuh melalui strategi yang cerdas serta kerja sama yang kuat.

## **B. Saran-saran**

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak sekali ketidaksempurnaan penulis yang terdapat didalamnya, Penulis berharap dengan selesainya skripsi ini, para pembaca dapat mengambil hikmah yang terkandung di dalamnya. Melalui kesempatan ini, penulis mencoba memberikan saran dan masukan yang dapat bermanfaat secara luas bagi pembaca.

1. Bagi Pemerintah Daerah Provinsi Banten, agar dapat memfasilitasi para peneliti sejarah, khususnya sejarah islam klasik dengan memperbanyak referensi sumber buku bacaan sejarah Islam klasik dan sejarah Islam abad pertengahan agar nantinya dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam penulisan karya ilmiah karena fasilitas tersebut masih kurang memadai di Perpustakaan Daerah Provinsi Banten.

2. Bagi kampus Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, penulis berharap dengan hadirnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi khazanah keilmuan di bidang sejarah serta dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam penelitian sejarah selanjutnya terutama sebagai rujukan penelitian sejarah islam klasik.
3. Bagi Jurusan Sejarah Peradaban Islam, baik bagi mahasiswa maupun segenap civitas akademika semoga dapat lebih menaruh minat pada penelitian yang berfokus kepada peristiwa-peristiwa yang terjadi di zaman klasik serta pada tokoh-tokoh yang telah berkontribusi didalamnya.